

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pentingnya peran bahasa dalam kehidupan tercermin dalam kegiatan berkomunikasi antar manusia. Tak terbayang jika bahasa itu tidak ada. Manusia tidak akan dapat saling berkomunikasi dan menyampaikan informasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa salah satu fungsi bahasa yaitu bahasa sebagai alat komunikasi. Anatasya (2019, hlm. 4) menjelaskan bahwa setiap anggota masyarakat terlibat dalam komunikasi linguistik. Sehingga jika tidak ada bahasa manusia akan mengalami kelumpuhan informasi. Selain itu Karawasa, dkk. (2010, hlm.1) berpendapat bahwa bahasa membantu manusia untuk saling berhubungan dengan cara saling bertukar informasi. Maka setiap masyarakat perlu memiliki keterampilan berbahasa yang baik. Sejalan dengan Karawasa, Kumara (2014, hlm. 12) menjelaskan bahwa bahasa menjadi kunci dari suatu wahana informasi. sehingga tanpa adanya bahasa, masyarakat tidak akan mampu berperan serta dalam era sekarang ini. Berdasarkan pendapat tersebut bahasa digunakan manusia sebagai sarana komunikasi vital dalam kehidupan. Masyarakat perlu meningkatkan keterampilan berbahasa guna menunjang komunikasi yang dilakukan secara lisan maupun tulisan. Dengan begitu seluruh lapisan masyarakat tidak akan mengalami kelumpuhan informasi.

Dalam dunia pendidikan terdapat beberapa pembelajaran bahasa yaitu bahasa daerah, bahasa asing, serta bahasa nasional atau bahasa Indonesia. Di Indonesia pelajaran bahasa Indonesia diajarkan di SD sampai perguruan tinggi. Hal tersebut merupakan suatu cerminan mengenai urgensi pemahaman bahasa Indonesia yang tinggi. Farhrohman (2017, hlm. 23) menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Indonesia agar masyarakat dapat menyampaikan informasi dengan benar serta baik. Maka dengan adanya pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, guru dapat membentuk peserta didik yang mampu menggunakan serta memahami makna bahasa secara efisien dan efektif baik tulisan ataupun lisan. Sejalan dengan Farhrohman, Khair (2018. hlm. 85) berpendapat salah satu tujuan pembelajaran bahasa di SD untuk membentuk murid yang mampu berkomunikasi menggunakan

etika yang berlaku sehingga komunikasi yang dilakukan menjadi efektif dan efisien dan kreatif. Selain itu juga Anatasya (2019, hlm. 6) menambahkan bahwa tujuan utama pembelajaran bahasa adalah mengupayakan murid untuk terus mengembangkan kemampuan intelektual, memperluas wawasan, memanfaatkan dan menikmati karya sastra, meningkatkan kematangan emosional dan sosial. Berdasarkan penjelasan tersebut tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk membentuk murid yang menguasai dan memahami keterampilan berbahasa yang baik sehingga siswa mampu berkomunikasi secara efisien dan efektif guna menyampaikan informasi secara tulisan maupun lisan.

Dalam pembelajaran bahasa siswa dituntut untuk menguasai keterampilan berbahasa salah satunya keterampilan menulis. Keterampilan menulis dibagi menjadi beberapa sub keterampilan salah satunya keterampilan mengarang. Mengarang menjadi sub keterampilan menulis yang berkenaan dengan gagasan, pendapat, pikiran, serta perasaan dari penulisnya (Sunar, 2015, hlm. 114). Menurut Karasawa (2010, hlm. 2) mengarang merupakan aktivitas serta proses dalam media tulisan yang menghasilkan karya tulis berupa gagasan, pikiran, perasaan, serta pendapat untuk dirinya sendiri ataupun orang lain. Melalui kegiatan menulis karangan, seorang murid dapat mengembangkan dirinya berupa apa yang dipikirkan, perasaan serta gagasan. Sejalan dengan Karawasa, menurut Suparno (2007, hlm. 4) mengarang adalah keseluruhan dari bentuk kegiatan menyampaikan gagasan kepada orang lain dengan bahasa tulisan untuk dipahami. Lebih jelasnya keterampilan mengarang dapat diartikan sebagai salah satu kompetensi dasar berbahasa dalam yang harus dikuasai siswa agar siswa mampu berkomunikasi secara tertulis dengan baik.

Karangan deskriptif merupakan salah satu karangan yang dapat dibuat oleh siswa. Untuk tingkat kelas IV SD, membuat karangan deskriptif bukan lagi sebagai kegiatan menulis permulaan melainkan menjadi kegiatan menulis tingkat lanjutan. Hal tersebut bertujuan untuk mengupayakan siswa yang mampu mengembangkan ide pokok dalam pikiran beserta kemampuan tata tulisnya. Menurut Wibowo (2017, hlm. 327) dalam menulis teks deskripsi perlu memperhatikan beberapa hal yaitu kejelasan penggambaran objek, organisasi isi teks, penggunaan tata bahasa, serta penggunaan ejaan. Hal tersebut sejalan dengan Darnis (2015, hlm. 131) yang

menjelaskan bahwa kegiatan menulis bukan hanya mengenai pengungkapan ide, namun kejelasan dan penggunaan ejaannya perlu diperhatikan. Cakupan dari ejaan tersebut adalah pemakaian besar kecil huruf (kapital), penggunaan huruf tebal dan huruf kursif, kealahan penulisan kata dan unsur serapan, serta penggunaan tanda tanda baca. Berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan menulis teks deskripsi bukan hanya mengenai pengungkapan ide, gagasan, dan perasaan saja, namun juga perlu memperhatikan kejelasan penggambaran objek, organisasi isi teks, penggunaan tata bahasa, serta penggunaan ejaan .

Realitanya siswa sering kali tidak memperhatikan unsur-unsur dari teks deskripsi tersebut sehingga hasil karangan siswa dapat dikategorikan kurang baik dan menjadi suatu kesalahan. Menurut Mahsun (2014, hlm. 12) beberapa hal yang menyebabkan siswa sering tidak memperhatikan unsur-unsur teks deskripsi dalam kegiatan menulis adalah kurangnya motivasi dan minat siswa dalam mengarang, pembendaharaan kosakata yang minim, serta campur budaya dengan bahasa asing sehingga siswa mengalami sindrom kertas kosong. Sedangkan menurut Syahrudin (2016, hlm. 56) penyebab siswa kurang memperhatikan unsur-unsur dalam membuat karangan deskripsi adalah kurang memiliki rasa percaya diri pada kemampuannya dalam menulis, belum terampil membuat kerangka karangan, dan siswa belum terampil menggunakan ejaan yang benar. Dari pendapat tersebut disimpulkan bahwa dalam menulis karangan deskriptif, siswa sering tidak memperhatikan unsur-unsur dari teks deskripsi sehingga kualitas teks yang dibuat siswa pun berkurang. Maka muncul suatu dorongan untuk melakukan penelitian yang mampu mengungkapkan kualitas karangan deskriptif siswa kelas IV SDN Leuwiliang beserta implementasi penggunaan ejaannya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan kualitas dari karangan deskriptif yang disusun oleh siswa kelas IV SDN Leuwiliang beserta pemaparan secara deskriptif mengenai penggunaan ejaan yang mencakup kesalahan penggunaan huruf, penulisan kata, dan kesalahan penggunaan tanda baca.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Telah disusun 4 tujuan penelitian rumusan yang berlandaskan pada pemaparan latar belakang dan rumusan masalah. Tujuan penelitian tersebut yaitu:

- 1) Bagaimana kualitas karangan deskriptif siswa kelas IV SDN Leuwiliang ?

Kurnia Putra, 2020

*ANALISIS KARANGAN DESKRIPTIF SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI LEUWILIANG*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) Bagaimana kesalahan pemakaian huruf dalam karangan deskriptif siswa kelas IV SDN Leuwiliang ?
- 3) Bagaimana kesalahan penulisan kata dalam karangan deskriptif siswa kelas IV SDN Leuwiliang ?
- 4) Bagaimana kesalahan penggunaan tanda baca dalam karangan deskriptif siswa kelas IV SDN Leuwiliang ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Telah disusun 4 tujuan penelitian rumusan yang berlandaskan pada pemaparan latar belakang dan rumusan masalah. Tujuan penelitian tersebut yaitu:

- 1) Mengetahui kualitas karangan deskriptif siswa kelas IV SDN Leuwiliang.
- 2) Mendeskripsikan kesalahan pemakaian huruf dalam karangan deskriptif siswa kelas IV SDN Leuwiliang.
- 3) Mendeskripsikan kesalahan penulisan kata dalam karangan deskriptif siswa kelas IV SDN Leuwiliang.
- 4) Mendeskripsikan kesalahan penggunaan tanda baca dalam karangan deskriptif siswa kelas IV SDN Leuwiliang.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Diharapkan dari penelitian yang dilakukan akan mampu memberikan gambaran mengenai keadaan pendidikan saat ini. Sehingga hal tersebut menjadi informasi, wawasan serta inovasi yang bersifat positif dalam memajukan pendidikan Indonesia, khususnya mengenai kualitas karangan deskriptif siswa kelas IV SDN Leuwiliang.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- 1) Manfaat Bagi Sekolah

Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan ide serta inovasi serta perhatian khusus mengenai pentingnya penguasaan keterampilan menulis karangan deskriptif siswa SDN Leuwiliang.

- 2) Manfaat Bagi Guru

Diharapkan dari penelitian ini akan mampu memberikan ide inovasi untuk guru dalam mengimplementasikan upaya peningkatan penguasaan keterampilan menulis karangan deskriptif. Khususnya kepada guru SDN Leuwiliang untuk terus

meningkatkan pemahaman siswanya mengenai peningkatan keterampilan menulis siswa.

### 3) Manfaat Bagi Siswa

Diharapkan dari penelitian ini akan mampu memberikan pengalaman dan pengetahuan baru kepada siswa agar siswa akan termotivasi untuk terus belajar dan mengembangkan minatnya di sekolah dasar sehingga berdampak kepada peningkatan prestasi belajar.

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi Penelitian yang berjudul “Analisis Karangan Deskriptif Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Leuwiliang” terdiri dari lima bab.

BAB I Pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian yang didalamnya mencakup penemuan masalah hingga menjadi alasan dilakukannya penelitian ini, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II berupa kajian pustaka yang terdiri dari beberapa sub bab yakni berbagai teori serta materi sebagai landasan proses analisis. Bab ini diuraikan ke dalam beberapa sub bab, diantaranya menulis, karangan deskriptif, ejaan, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III merupakan metode penelitian yang berisi desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, serta analisis data. Sub desain penelitian menguraikan desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan keabsahan data.

Bab IV yaitu temuan dan pembahasan berisi sub bab temuan penelitian dan pembahasan. Pada temuan penelitian berisi penyampaian hasil pengolahan data. Sedangkan pembahasan menguraikan hasil temuan sehingga mampu menjadi jawaban atas pertanyaan penelitian yang didasarkan pada teori pada kajian pustaka.

Bab V berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Simpulan menyajikan pemaknaan peneliti terhadap hasil penelitian dalam bentuk uraian padat. Sedangkan implikasi dan rekomendasi berisi uraian tentang saran dan rekomendasi dari penulis yang ditujukan pada pelaku pendidikan serta pada peneliti yang berminat melakukan penelitian selanjutnya.